



Penguatan Finansial Gen Z: Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini dan Waspada Pinjaman Online Ilegal dan Judi Online

Vivi Indah Bintari¹, Deasy Lestary Kusnandar¹, Risna Amalia Hamzah², Nadia Ulfa Agustin Hilman¹, Nadya Ayu Lestari¹, Firman Maulana¹, Mira Nurcahya¹, Arnetta Firzzy Aprillia¹, Marsya Chandraningtyas¹

¹Jurusan Manajemen, Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya, Indonesia, 46115

²Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya, Indonesia, 46115

*Email korespondensi: vivi.indah@unsil.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 16 Jul 2025

Accepted: 26 Sep 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Literasi Keuangan;
Pengelolaan Keuangan;
Pinjaman Online Ilegal;
Judi Online;
Gen Z

Keywords:

Financial Literacy;
Financial Management;
Illegal Online Loans;
Online Gambling;
Gen Z

ABSTRAK

Background: Fenomena meningkatnya jumlah generasi Z yang terjerat pinjaman online ilegal dan judi online menjadi perhatian penting di era digital saat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Islam Kawalu melalui edukasi yang aplikatif dan berbasis teknologi agar mereka mampu mengelola keuangan secara bijak serta waspada terhadap praktik keuangan digital ilegal. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, penggunaan aplikasi simulasi keuangan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif menggunakan media digital aplikasi Money Tracker. **Hasil:** Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 54,19 (pre-test) menjadi 81,60 (post-test), mencerminkan peningkatan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan pribadi dan mengenali risiko pinjaman ilegal dan bahaya judi online. Selain itu, siswa mampu mempraktikkan pengelolaan keuangan melalui simulasi anggaran harian dan identifikasi kebocoran keuangan. **Kesimpulan:** Efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan keuangan dasar pada Gen Z, serta mampu menjadikan siswa sebagai agen literasi keuangan di lingkungan sekitarnya.

ABSTRACT

Background: The increasing number of Generation Z students caught in illegal online loans and online gambling is a significant concern in today's digital era. The objective of this activity is to improve the financial literacy of Kawalu Islamic Vocational School students through practical, technology-based education, enabling them to manage their finances wisely and be aware of illegal digital financial practices. **Method:** The methods used include observation, outreach, training, the use of financial simulation applications, and evaluation through pre- and post-tests. The activity was carried out using a participatory approach using the digital media application Money Tracker. The results showed an increase in the average score from 54.19 (pre-test) to 81.60 (post-test), reflecting an increase in students' understanding of managing personal finances and recognizing the risks of illegal loans and the dangers of online gambling. In addition, students were able to practice financial management through daily budget simulations and identifying financial leaks. **Conclusion:** The effective in building basic financial awareness and skills in

Gen Z, and is able to make students agents of financial literacy in their surroundings.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa kemudahan akses layanan keuangan melalui *fintech*, dompet digital, dan aplikasi investasi. Namun, kemudahan ini juga memunculkan risiko penyalahgunaan, seperti maraknya pinjaman online ilegal (*pinjol*) dan investasi bodong yang banyak menjerat kelompok muda. Data OJK (2023) menunjukkan ribuan entitas pinjol ilegal telah diblokir, dengan mayoritas korban berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2022), yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat penting bagi generasi muda dalam menghadapi kompleksitas layanan keuangan digital.

Generasi Z (15–26 tahun) sebagai *digital natives* memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital, tetapi tidak selalu diimbangi dengan literasi finansial yang memadai, terutama terkait manajemen risiko dan pengambilan keputusan. Rahayu (2023) menegaskan faktor usia, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan digital Gen Z, sementara Alysa et al. (2023) menunjukkan literasi digital meningkatkan perilaku menabung namun kesadaran perlindungan konsumen masih beragam. Akibatnya, banyak Gen Z terjebak dalam pinjol ilegal, investasi bodong, dan perilaku konsumtif. Agustian et al. (2023) bahkan menemukan gaya hidup dan penggunaan *e-money* mendorong konsumtivisme, sedangkan literasi keuangan justru menekan perilaku tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya Gen Z tidak hanya melek teknologi, tetapi juga melek finansial untuk menghindari jebakan keuangan digital yang merugikan. OECD (2022) juga menekankan bahwa literasi keuangan digital harus dibarengi dengan perlindungan konsumen agar generasi muda tidak terjebak pada praktik keuangan ilegal.

Tabel 1. Tingkat Kredit Macet (TWP90) Berdasarkan Kelompok Usia – Desember 2024

Kelompok Usia (Tahun)	Persentase Kredit Macet (TWP90)	Keterangan
< 19 tahun	1,25%	Sangat kecil, mayoritas bukan target pinjol
19–24 tahun (Gen Z)	15,62%	Termasuk kelompok risiko tinggi
25–34 tahun (Milenial)	21,55%	Tertinggi di antara kelompok usia
35–44 tahun	18,20%	Menurun dibanding milenial
45–54 tahun	12,38%	Relatif lebih stabil
> 55 tahun	9,00%	Terendah
Total (19–34 tahun)	37,17%	Kombinasi Gen Z dan Milenial

Sumber: Diolah dari OJK, 2024.

Data OJK (2024) menunjukkan bahwa Gen Z (19–24 tahun) dan Milenial (25–34 tahun) menyumbang 37,17% dari total kredit macet pada layanan *fintech* P2P lending, dengan tingkat wanprestasi tertinggi pada kelompok milenial (21,55%) dan Gen Z (15,62%). Survei Inventure (2024) mengungkapkan 34% Gen Z pernah mengakses pinjaman online, umumnya untuk konsumsi non-esensial seperti gadget premium. Rendahnya literasi keuangan membuat mereka

rentan terhadap jebakan pinjol, diperparah fenomena budaya YOLO dan FOMO yang mendorong perilaku konsumtif (Yudi et al., 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai langkah preventif. Hasil SNLIK 2024 mencatat indeks literasi keuangan nasional 65,43% dan inklusi 75,02%, menunjukkan masih adanya kesenjangan antara akses layanan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang bijak.

Tabel 2. Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Gen Z Indonesia

Indikator	Jawa Barat (Prov.) 2019	Jawa Barat (Prov.) 2022	Gen Z 15–17 th (Nasional) 2024	Gen Z 18–25 th (Nasional) 2024
Indeks Literasi Keuangan	37,43%	56,10%	51,70%	70,19%
Indeks Inklusi Keuangan	88,48%	88,31%	57,96%	79,21%

Sumber: OJK, 2024.

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indeks literasi keuangan Jawa Barat, dari 37,43% pada 2019 menjadi 56,10% pada 2022. Pada level nasional tahun 2024, literasi keuangan Gen Z usia 15–17 tahun tercatat 51,70%, sementara kelompok usia 18–25 tahun lebih tinggi, yaitu 70,19%. Sebaliknya, indeks inklusi keuangan relatif stabil di Jawa Barat (88,48% pada 2019 dan 88,31% pada 2022), namun pada Gen Z nasional angkanya lebih rendah, yakni 57,96% (usia 15–17) dan 79,21% (usia 18–25). Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara akses keuangan (inklusif) yang relatif tinggi dengan kemampuan literasi keuangan yang masih tertinggal, khususnya pada kelompok usia lebih muda.

Fenomena ini menunjukkan urgensi peningkatan literasi keuangan terutama di kalangan remaja dan pelajar. Studi oleh Fadli et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun Gen Z mengadopsi metode pembayaran digital secara masif, banyak dari mereka masih belum memahami perlindungan konsumen dan karakteristik risiko dari layanan keuangan digital tersebut. Sementara itu, Putri et al. (2023) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan siswa SMA pada kategori “*less literate*”, membuat mereka rawan terhadap perilaku konsumtif dan terjebak dalam penawaran pinjol ilegal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Najmuddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa siswa SMK dengan literasi rendah cenderung mengambil keputusan finansial yang tidak bijak, termasuk kecenderungan berutang tanpa perencanaan yang matang.

Tabel 3. Jumlah Pinjol Ilegal yang Diblokir Satgas Waspada Investasi 2018–2023

Tahun	Jumlah Pinjol Ilegal Diblokir
2018	404
2019	1.493
2020	1.026
2021	811
2022	1.675
2023	1.300+

Sumber: Satgas Waspada Investasi, 2023.

Situasi ini diperburuk oleh masifnya penyalahgunaan layanan pinjol ilegal. Laporan Satgas Waspada Investasi (2023) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 saja telah diblokir lebih dari 1.300

entitas pinjol ilegal yang secara agresif menyebar melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Tawaran cepat cair tanpa jaminan ini sering kali menjebak pelajar dan mahasiswa dalam jeratan utang yang tidak sehat dan merugikan secara finansial maupun psikologis. Judi daring menjadi salah satu faktor risiko utama yang memperburuk kondisi keuangan remaja Indonesia (Alamsyah & Pratiwi, 2023).

Tabel 4. Permasalahan, Solusi, dan Target Luaran

Permasalahan Utama	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran
Kurangnya literasi keuangan dasar	Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan sejak dini	Booklet edukatif, peningkatan hasil post-test
Rendahnya kewaspadaan terhadap pinjol ilegal dan investasi bodong	Edukasi langsung dan studi kasus bersama narasumber OJK	Video edukasi, diskusi interaktif, peningkatan kesadaran risiko
Tidak tersedia media belajar interaktif berbasis teknologi	Penggunaan aplikasi simulasi keuangan dan media digital	Aplikasi simulasi keuangan, platform evaluasi daring

Kondisi ini mendesak untuk ditangani karena hasil observasi dan konfirmasi pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa SMK Islam Kawalu rentan terhadap praktik keuangan berisiko, seperti tawaran pinjaman online melalui media sosial, penggunaan pinjaman daring untuk kebutuhan konsumtif, hingga kesulitan mengatur uang saku yang membuat mereka mudah tergoda pada pinjaman instan maupun judi daring. Kerentanan ini diperkuat dengan rendahnya literasi keuangan dasar, ditandai dengan ketiadaan pembelajaran sistematis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, minimnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, menabung, dan pengelolaan pendapatan, serta lemahnya kewaspadaan terhadap pinjol ilegal, investasi bodong, dan judi online. Siswa kesulitan membedakan layanan keuangan legal dan ilegal akibat kurangnya pengetahuan mengenai perlindungan konsumen dalam konteks keuangan digital, sementara metode pembelajaran yang masih konvensional dinilai kurang menarik bagi generasi Z. Menanggapi hasil pemetaan permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa seminar “Penguatan Finansial Gen Z: Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini dan Waspada Pinjaman Online Ilegal” pada Kamis, 17 Juli 2025 di MTs Manarul Huda dengan peserta 96 siswa kelas 10 hingga 12 SMK Islam Kawalu.



Gambar 1. Survei Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK melalui pembekalan kompetensi finansial dasar, pemahaman tentang peran OJK dalam perlindungan konsumen jasa keuangan, serta kewaspadaan terhadap risiko pinjaman online ilegal dan judi daring. Program dirancang dengan pendekatan interaktif dan berbasis teknologi digital agar sesuai dengan karakter Gen Z, sehingga siswa mampu mengelola keuangan secara bijak sekaligus menjadi agen literasi keuangan yang mendorong lingkungan sekolah dan masyarakat lebih waspada terhadap praktik keuangan digital berisiko. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi sebagai agen literasi keuangan yang mampu menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran finansial di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Islam Kawalu yang masih rentan terhadap praktik pinjaman online ilegal, judi daring, dan perilaku konsumtif akibat rendahnya pemahaman finansial. Melalui pendekatan interaktif berbasis teknologi digital, kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan dasar pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perlindungan konsumen jasa keuangan, serta kewaspadaan terhadap modus keuangan berisiko, sehingga mereka mampu membuat keputusan finansial yang bijak sekaligus berperan sebagai agen literasi keuangan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di SMK Islam Kawalu, ditemukan bahwa rendahnya literasi keuangan siswa dipengaruhi oleh tiga permasalahan utama, yaitu kurangnya pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, rendahnya kewaspadaan terhadap pinjaman online ilegal dan investasi bodong, serta ketiadaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik Gen Z. Kondisi tersebut membuat siswa kesulitan merencanakan keuangan, menabung secara konsisten, serta membedakan layanan keuangan legal dan ilegal, sementara metode pembelajaran yang masih konvensional kurang mampu menarik minat dan membangun kesadaran finansial mereka secara optimal.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan di SMK Islam Kawalu adalah melalui kegiatan pengabdian berbentuk penyuluhan dan edukasi “Penguatan Finansial Gen Z” dengan pendekatan interaktif yang sesuai karakter digital native. Kegiatan ini mencakup penyuluhan pengelolaan uang saku, tabungan, dan penyusunan anggaran; edukasi bahaya pinjaman online ilegal serta investasi bodong; pemanfaatan media digital dan aplikasi simulasi keuangan; serta kolaborasi dengan OJK untuk memperkuat pemahaman regulasi dan perlindungan konsumen. Dengan solusi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan finansial dasar, tetapi juga lebih waspada terhadap risiko keuangan digital sehingga mampu membuat keputusan finansial bijak dan berkontribusi sebagai agen literasi keuangan di lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dari Universitas Siliwangi yang terdiri atas 5 dosen dan 4 mahasiswa pendukung, bekerja sama dengan mitra SMK Islam Kawalu yang melibatkan kepala sekolah, 6 guru pendamping, serta 96 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini berlangsung pada Kamis, 17 Juli 2025.

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu SMK Islam Kawalu yang belum mendapatkan literasi keuangan formal, serta tidak adanya mata pelajaran terkait pengelolaan keuangan, program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang terstruktur. Setiap tahapan memiliki tujuan spesifik yang dirancang untuk memberikan pemahaman keuangan yang mendalam bagi siswa, serta memperkenalkan mereka pada risiko pinjaman online ilegal. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program secara sistematis:

1. Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi untuk memperkenalkan program ini kepada siswa dan pihak sekolah. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal tentang pentingnya literasi keuangan sejak dini dan bahaya pinjaman online ilegal. Kegiatan ini melibatkan pihak sekolah, guru, dan siswa, serta orang tua yang juga berperan dalam membimbing siswa.

Metode Pelaksanaan:

- Sosialisasi dilakukan melalui seminar interaktif yang dihadiri oleh siswa dan guru, di mana mereka akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, cara menghindari jebakan pinjaman online ilegal, serta memahami peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melindungi konsumen.
- Materi Sosialisasi berupa presentasi, video edukasi, dan materi digital yang dapat diakses melalui perangkat siswa. Dengan menggunakan teknologi, program ini lebih menarik dan efektif bagi generasi Z yang cenderung terbiasa dengan konten visual.

2. Pelatihan

Tahap kedua adalah pelatihan mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan bagaimana cara mengelola dana secara bijak, serta mengenali risiko pinjaman online ilegal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan.

Metode Pelaksanaan:

- Pelatihan dilakukan dengan metode interaktif menggunakan aplikasi simulasi keuangan, di mana siswa akan belajar membuat anggaran pribadi, mengelola pengeluaran, dan memahami cara menabung serta berinvestasi dengan bijak.
- Pelatihan juga mencakup pembelajaran tentang pinjaman online yang sah dan ilegal melalui studi kasus dan diskusi kelompok. Dalam pelatihan ini, siswa akan diajak untuk mengenali modus-modus penipuan yang sering terjadi dalam pinjaman online ilegal.

3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, teknologi digunakan untuk memudahkan proses belajar dan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa SMK Islam Kawalu. Penerapan teknologi ini dilakukan melalui berbagai platform digital yang dapat diakses oleh siswa.

Metode Pelaksanaan:

- Penggunaan aplikasi simulasi keuangan: Siswa akan diberikan akses ke aplikasi yang memungkinkan mereka untuk membuat anggaran, menghitung pengeluaran, dan memahami

dasar-dasar investasi. Aplikasi ini juga berfungsi untuk mengedukasi mereka tentang pengelolaan utang dengan bijak.

- Platform edukasi daring: Siswa akan diberikan materi pelatihan dan video edukasi mengenai pinjaman online ilegal dan pentingnya memilih lembaga keuangan yang terdaftar OJK melalui platform pembelajaran daring.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah tahap pelatihan dan penerapan teknologi, tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi. Pada tahap ini, siswa akan didampingi untuk memastikan mereka dapat mengimplementasikan materi yang telah diberikan dengan baik dan benar.

Metode Pelaksanaan:

- Pendampingan dilakukan dengan cara mentor-mentee: Para fasilitator pengabdian akan mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas keuangan pribadi mereka, memberikan umpan balik, dan membantu mereka jika ada kesulitan dalam penerapan materi.
- Evaluasi dilakukan melalui kuis atau ujian sederhana yang bertujuan untuk menilai pemahaman siswa tentang literasi keuangan dan pemahaman mereka mengenai bahaya pinjol ilegal. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan platform digital sehingga siswa dapat mengerjakannya kapan saja.

5. Keberlanjutan Program

Setelah tahap penguatan literasi keuangan dasar terkait pengelolaan keuangan pribadi dan kewaspadaan terhadap pinjaman online ilegal, tahapan selanjutnya adalah memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMK Islam Kawalu tentang pentingnya berinvestasi sejak dini, mengenali berbagai instrumen investasi yang aman, serta mengelola risiko investasi dengan bijak. Ini juga bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada dunia investasi yang lebih luas dan memberi mereka pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas di masa depan. Dengan tahapan ini, diharapkan para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan, tetapi juga mulai membentuk pola pikir yang positif terhadap pengelolaan kekayaan di masa depan melalui investasi yang bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi ini sangat penting untuk mempersiapkan Gen Z dalam mengelola keuangan mereka di dunia yang semakin terdigitalisasi dan dinamis. Tahapan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Observasi

Tahap awal ini melibatkan pengamatan dan identifikasi masalah terkait literasi keuangan di kalangan siswa SMK Islam Kawalu. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan karakteristik siswa terkait pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman online ilegal.

2. Analisis kebutuhan

Hasil observasi dianalisis untuk menentukan kebutuhan nyata dan prioritas siswa terkait edukasi keuangan. Analisis ini menjadi dasar untuk merancang program pengabdian yang tepat sasaran.

3. Pelaksanaan kegiatan

a. Pre test

Pemberian tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang pengelolaan keuangan dan pinjaman online ilegal.

b. Sosialisasi

Kegiatan pengenalan program pengabdian kepada siswa dan pihak sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang pentingnya literasi keuangan dan bahaya pinjaman online ilegal.

c. Pelatihan

Pemberian materi dan pelatihan intensif tentang pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, dan cara mengidentifikasi serta menghindari pinjaman online ilegal. Pelatihan ini menggunakan metode interaktif dan aplikasi simulasi keuangan.

d. Penerapan teknologi

Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi simulasi keuangan, video edukasi, dan platform pembelajaran daring untuk mendukung kegiatan pelatihan dan edukasi.

e. Post test

Pemberian tes akhir kepada siswa setelah mengikuti program pengabdian untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka.

4. Pendampingan dan evaluasi

Tahap akhir ini melibatkan pendampingan kepada siswa untuk memastikan implementasi pengetahuan yang telah diperoleh. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur efektivitas program pengabdian dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya finansial secara efektif untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mencatat bahwa meskipun indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 75,02%, indeks literasi keuangan masih berada pada angka 65,43%, yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara akses dan pemahaman keuangan. Nugroho & Purwanto (2024) menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pemuda di Indonesia. Generasi Z sebagai digital native memiliki kemudahan dalam mengakses layanan keuangan berbasis teknologi seperti fintech, dompet digital, dan investasi daring, namun literasi finansial mereka masih rendah (Rahayu, 2023). Studi Alysa et al. (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh pada perilaku menabung dan konsumsi, sementara Agustian et al. (2023) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif dan penggunaan e-money mendorong perilaku keuangan berisiko pada Gen Z. Rendahnya pemahaman tentang perlindungan konsumen keuangan juga menjadikan generasi ini lebih rentan terhadap pinjaman online ilegal, investasi bodong, maupun judi daring (Yudi et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui pendekatan edukasi aplikatif berbasis teknologi menjadi penting untuk menekan risiko keuangan digital di kalangan generasi muda, khususnya siswa sekolah kejuruan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Islam Kawalu yang berlokasi di Jl. Cisumur, Karsamenak, Kec. Kawalu, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara pihak sekolah dan pelaksana. Pada tahap awal, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah dengan melakukan kordinasi dan diskusi dengan pihak mitra. Tujuan dilakukan identifikasi awal adalah untuk mengetahui secara pasti permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan tema pengabdian, yaitu meningkatkan Penguatan Finansial Gen Z: Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini dan Waspada Pinjaman Online Ilegal para siswa/i baik dalam aktivitas pembelajaran maupun praktik penggunaan aplikasi keuangan digital.



Gambar 4. Pemateri

Sebagai upaya memaksimalkan hasil pengabdian ini, maka tim pengabdian mengundang narasumber, dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kegiatan "*Penguatan Finansial Gen Z: Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini dan Waspada Pinjaman Online Ilegal*" merupakan bagian dari Program Edukasi Keuangan kepada Masyarakat yang selaras dengan arah kebijakan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Revisi 2021 yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Program ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, dalam hal ini siswa/i SMK, agar mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak serta memiliki kewaspadaan terhadap risiko keuangan digital seperti pinjaman online ilegal dan praktik investasi bodong.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Islam Kawalu melalui pemanfaatan IPTEKS yang relevan dan menarik bagi Generasi Z. Beberapa bentuk IPTEKS akan diintegrasikan ke dalam program ini, antara lain:

1. Aplikasi Simulasi Keuangan akan digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam mengelola keuangan. Aplikasi ini dapat berbentuk aplikasi mobile yang diinstal pada smartphone siswa atau aplikasi web-based yang diakses melalui browser. Ukuran file aplikasi mobile akan diusahakan tidak memberatkan memori perangkat siswa, sementara aplikasi web-based dapat diakses tanpa batasan ukuran file selama ada koneksi internet. Aplikasi ini akan memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dinavigasi, serta dilengkapi dengan fitur-fitur penting seperti pembuatan anggaran pribadi, pencatatan dan analisis pengeluaran, simulasi menabung dan investasi, serta modul edukasi tentang pengelolaan utang. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara interaktif tentang konsep-konsep keuangan

dasar dan mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

2. Materi Digital untuk Sosialisasi akan dikembangkan untuk mendukung kegiatan pengenalan program dan penyampaian informasi penting kepada siswa. Materi-materi ini dapat berupa presentasi interaktif, video edukasi pendek, dan infografis yang dirancang dengan desain visual yang menarik dan relevan dengan minat Generasi Z. Ukuran file materi akan dioptimalkan agar mudah dibagikan dan diakses melalui platform digital, namun tetap mempertahankan kualitas visual yang baik. Materi sosialisasi ini akan digunakan untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan minat mereka terhadap literasi keuangan, dan menyampaikan informasi kunci tentang pengelolaan keuangan yang bijak serta bahaya pinjaman online ilegal.
3. Platform Digital untuk Evaluasi akan diimplementasikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Platform ini dapat berupa bagian dari platform edukasi daring atau aplikasi terpisah yang menyediakan berbagai format soal seperti pilihan ganda. Sistem penilaian otomatis akan mempercepat proses evaluasi dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Secara keseluruhan, implementasi IPTEKS dalam program pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa SMK Islam Kawalu, sehingga mereka dapat meningkatkan literasi keuangan dan terhindar dari risiko keuangan di era digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *"Penguatan Finansial Gen Z: Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini dan Waspada Pinjaman Online Ilegal di SMK Islam Kawalu Kota Tasikmalaya"* telah dilaksanakan secara efektif sebagai bagian integral dari Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Tahun 2025. Pelaksanaan program ini mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang menetapkan literasi finansial dan kewaspadaan terhadap praktik judi online serta pinjaman ilegal sebagai bagian dari materi wajib dalam MPLS.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas X SMK Islam Kawalu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah dan meningkatkan kesadaran terhadap bahaya pinjaman online ilegal. Sosialisasi

dilaksanakan melalui seminar interaktif yang melibatkan pemutaran video edukatif, diskusi kasus nyata, serta penjelasan mengenai peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perlindungan konsumen. Kegiatan ini menghadirkan narasumber eksternal dari OJK Tasikmalaya, yaitu Ibu Gina Giyani A., yang menjabat sebagai Asisten Manajer Pengembangan Edukasi dan Literasi Keuangan.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi. Materi pelatihan mencakup penyusunan anggaran keuangan, perencanaan pengeluaran, strategi menabung, serta pengenalan terhadap konsep keuangan digital yang aman.



Gambar 6. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Money Tracker

Pelatihan disampaikan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung menggunakan aplikasi Money Tracker, yang dipilih karena kompatibel dengan perangkat siswa dan memiliki fitur pencatatan keuangan yang sederhana namun aplikatif. Para siswa diarahkan untuk membuat simulasi anggaran pribadi berdasarkan kebutuhan harian mereka, sekaligus mengidentifikasi kebocoran anggaran dan cara mengelolanya.

Sebagai bagian dari pendekatan berbasis teknologi, kegiatan ini juga memanfaatkan platform digital dan aplikasi simulasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Aplikasi Money Tracker terbukti efektif dalam membangun keterampilan praktis siswa dalam mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu, materi edukasi dalam bentuk booklet digital, video animasi pendek, dan infografis interaktif turut disebarkan untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

Untuk mengukur dampak kegiatan secara kuantitatif, dilakukan evaluasi melalui mekanisme pre-test dan post-test dengan menggunakan instrumen berisi 10 pertanyaan pilihan ganda. Indikator yang diukur meliputi: (1) pemahaman dasar pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan anggaran, menabung, dan mengelola uang saku), (2) kemampuan membedakan layanan keuangan legal dan ilegal, (3) pengetahuan tentang ciri-ciri pinjaman online ilegal, (4) kewaspadaan terhadap investasi bodong dan judi daring, serta (5) pemahaman mengenai peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perlindungan konsumen. Berdasarkan hasil pengujian, skor rata-rata pre-test siswa adalah 54,19, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 81,60. Peningkatan sebesar 27,41 poin ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis teknologi yang diterapkan selama program pengabdian.

Kegiatan juga disertai dengan sesi pendampingan dan monitoring, di mana fasilitator memberikan umpan balik terhadap penerapan pengelolaan keuangan siswa. Siswa diberikan tugas untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan selama satu minggu sebagai bentuk tindak

lanjut praktik dari materi yang telah diberikan. Selain itu, sesi evaluasi akhir dilakukan dengan refleksi bersama untuk mengidentifikasi perubahan pola pikir siswa terhadap pengelolaan keuangan dan kewaspadaan terhadap modus penipuan digital. Laporan (Bank, 2023) juga menegaskan bahwa peningkatan kapabilitas finansial di kalangan pemuda Asia Tenggara menjadi strategi penting untuk memperluas inklusi keuangan yang sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema "*Penguatan Finansial Gen Z: Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini dan Waspada Pinjaman Online Ilegal*" yang dilaksanakan bagi siswa/i SMK Islam Kawalu, Kota Tasikmalaya, telah terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan ini diikuti oleh 96 peserta yang berasal dari jenjang kelas 10 hingga kelas 12. Rangkaian kegiatan mencakup penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab interaktif, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta praktik langsung pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi *money tracker*. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam aspek literasi keuangan, khususnya terkait pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, kewaspadaan terhadap pinjaman online ilegal, serta bahaya judi daring. Selain itu, para peserta juga mampu mengikuti praktik penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan secara aktif dan tepat. Program pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran serta keterampilan literasi keuangan siswa/i SMK Islam Kawalu. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan peserta yang masih terbatas pada satu sekolah serta durasi program yang relatif singkat sehingga pendampingan jangka panjang belum optimal. Oleh karena itu, pada pelaksanaan selanjutnya disarankan agar program diperluas ke lebih banyak sekolah, dilaksanakan secara berkelanjutan dengan sesi pendampingan berkala, serta melibatkan kolaborasi yang lebih luas dengan pemangku kepentingan seperti OJK dan lembaga pendidikan untuk memperkuat keberlanjutan dampak program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Dan kepada SMK Islam Kawalu Kota Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan kepada Tim untuk mengadakan pengabdian pada masyarakat. Besar harapan kita untuk bisa terus bersinergi demi kemajuan pendidikan di Kota Tasikmalaya, terutama terkait Perkembangan Keuangan Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Setiawati, R., & Ihsan, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial, Literasi Keuangan dan e-Money terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 45–54.
- Alamsyah, R., & Pratiwi, N. (2023). Online gambling among Indonesian youth: risk factors and preventive strategies. *Asian Journal of Gambling Issues and Public Health*, 13(1), 55–70. <https://doi.org/10.1186/s40405-023-00123-9>

- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823.
- Bank, W. (2023). *Enhancing Financial Capability in Southeast Asia: Lessons for Youth Financial Inclusion*. World Bank. Diakses pada: <https://documents.worldbank.org>
- Fadli, J. A., ndradewa, R., & Yudistria, Y. (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1891–1898.
- Inventure. (2024). *Indonesia Market Outlook 2025*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Financial literacy and financial decision-making in the digital age. *Journal of Economic Literature*, 60(3), 1–45. <https://doi.org/10.1257/jel.20211432>
- Najmuddin, A. B., Santoso, T. R., Anggraini, M., Sulistyawati, A. S., & Estrini, D. H. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Gen Z di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 91–95.
- Nugroho, L., & Purwanto, A. (2024). The impact of digital payment and financial literacy on youth financial behavior in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 15(1), 122–134. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v15n1p122>
- OECD. (2022). *Financial Literacy and Consumer Protection for the Digital Age*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264274912-en>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). OJK Sebut Generasi Muda Banyak Terjerat Pinjol, Ekonom: Perlu Edukasi Risiko Produk Keuangan. *Tempo*. Diakses pada: <https://bisnis.tempo.co/read/1785725/ojk-sebut-generasi-muda-banyak-terjerat-pinjol-ekonom-perlu-edukasi-risiko-produk-keuangan>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Fintech Lending Periode Desember 2024*.
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan Generasi Z: Tingkat Literasi dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200.
- Rahayu, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 123–135.
- Satgas Waspada Investasi. (2023). *Satgas Waspada Investasi Kembali Temukan 8 Entitas Investasi dan 85 Pinjaman Online Tanpa Izin Pada Bulan Februari*.
- Yudi, R., Suyanto, Abidin, M. Z., & Fathurrahman, A. H. (2025). The Impact Analysis of Fear of Missing Out (FoMO) and You Only Live Once (YOLO) on Intention to use Online Lending in Pesantren Students. *Islamic Business and Management Journal*, 7(2), 70–75. <https://doi.org/10.21111/ibmj.v7i2.13559>